Global Science Society : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat 2021

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 37 - 44
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

PELATIHAN PEMBUATAN TEH HERBAL DAUN TEMURUI SEBAGAI UPAYA PENURUNAN RISIKO VIRUS COVID 19

TRAINING ON THE MAKING OF HERBAL TEA FROM TEMURUI LEAVES AS AN EFFORT TO REDUCE THE RISK OF COVID 19

Ulil Amna[*1], Puji Wahyuningsih[2], Yulina Ismida[3]

Fakultas Teknik, Universitas Samudra, Langsa, 24411, Indonesia.
Corresponding author E-mail : ulil_amna @unsam.ac.id

ABSTRAK

Alue Beurawe merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Langsa yang merupakan salah satu kota yang terjangkit virus Covid-19. Hampir semua kecamatan di Kota Langsa merasakan dampak negatif dari penyebaran virus Covid-19 sehingga dibutuhkan berbagai c a r a untuk mencegah penularan virus tersebut. Orang yang rentan terpapar virus tersebut adalah orang-orang yang memiliki riwayat penyakit degeneratif, seperti kanker, kolesterol, jantung, asma, dan sebagainya. Semua penyakit degeneratif disebabkan oleh sistem imun yang tidak mampu melawan perkembangan virus di dalam tubuh manusia. Oleh karena itu perlu diberikan asupan vitamin kedalam tubuh yang mampu membentengi diri dari penyebaran virus-virus berbahaya, salah satunya adalah bahan yang bersifat antioksidan. Temurui merupakan salah satu bahan alam yang merupakan tumbuhan lokal yang diketahui memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi. Tanaman ini banyak didapati tersebar di seluruh Propinsi Aceh. Mayoritas masyarakat Aceh menggunakan Tanaman temurui sebagai rempah penyedap masakan, salah satunya masyarakat Desa Alue Beurawe. Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh tim pengabdi sebelumnya, daun temurui ini berpotensi sangat baik sebagai antioksidan yng dapat menurunkan risiko penyakit degenerative dan meningkatkan kekebalan tubuh. Pembuatan teh herbal berbahan baku daun temurui merupakan salah satu upaya dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam lokal desa Alue Beurawe dalam mengatasi resiko peyebaran virus Covid-19 yang sedang berkembang saat ini. Melalui kegiatan PKM diharapkan dapat menambah keterampilan masyarakat dalam mengolah daun temurui menjadi obat herbal dalam bentuk teh celup untuk dapat dikonsumsi secara pribadi sebagai alternatif upaya penurunan penularan virus Covid-19 dan dapat juga dipasarkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk pelatihan langsung dengan masyarakat Alue Beurawe, khususnya ibu-ibu PKK dan ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif. Setelah itu dalam kegiatan PKM ini juga dilakukan pendampingan masyarakat dengan harapan masyarakat dapat memproduksi teh herbal tersebut secara berkelanjutan sebagai produk unggulan daerah yang meningkatkan perekonomian masyarakat.

***Kata Kunci** : Temurui, Kari, Teh herbal, Alue Beurawe*

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 37 - 44
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

ABSTRACT

Alue Beurawe is a village located in Langsa City, which is one of the cities affected by the Covid-19 virus. Almost all sub-districts in Langsa City have felt the negative impact of the spread of the Covid-19 virus, so various ways are needed to prevent transmission of the virus. People who are prone to exposure to the virus are people who have a history of degenerative diseases, such as cancer, cholesterol, heart disease, asthma, and so on. All degenerative diseases are caused by the immune system being unable to fight the development of viruses in the human body. Therefore it is necessary to provide vitamin intake into the body that is able to fortify itself from the spread of harmful viruses, one of which is an antioxidant. Temurui is a local plant which is known to have high antioxidant activity. This plant can be found scattered throughout Aceh Province. The majority of Acehnese people use temurui plants as a spice for cooking, included the people in Alue Beurawe Village. Based on the previous research that has been done by the team, this temurui leaves have very good potential as an antioxidant which can reduce the risk of degenerative diseases and increase immunity. The manufacture of herbal tea made from temurui leaves is an effort to take advantage of the potential of the local natural resources of Alue Beurawe village in overcoming the risk of spreading the Covid-19 virus which is currently developing. Through PKM activities, it is hoped that it can increase the community's skills in processing temurui leaves into herbal medicine in the form of tea bags for private consumption as an alternative to reducing the transmission of the Covid-19 virus and can also be marketed to improve the community's economy. This PKM activity is carried out in the form of direct training with the Alue Beurawe community, especially member of PKK and unproductive housewives. After that, in this PKM activity, we hope that the community can produce herbal tea in a sustainable manner as a regional superior product that improves the community's economy.

Keywords: Temurui, Curry, Herbal Tea, Alue Beurawe

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 37 - 44
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

PENDAHULUAN

Kota Langsa merupakan salah satu kota Di Provinsi Aceh yang juga terkena dampak langsung dari penyebaran virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan penyakit mematikan yang penyebarannya sangat masif. Peningkatan penyebaran virus Covid-19 ini telah membuat masyarakat di Kota Langsa resah dan mencari berbagai alternatif upaya untuk menghindari atau memperkecil kemungkinan tertularnya virus tersebut.

Salah satu yang memiliki resiko besar terpapar virus Covid-19 adalah orang-orang yang memiliki riwayat penyakit degeneratif seperti kanker, kolesterol, jantung, asma dan sebagainya. Hal ini disebabkan kurangnya imunitas atau kemampuan tubuh untuk membentengi dari perkembangan virus. Oleh karena itu diperlukan suatu asupan nutrisi yang mampu meningkatkan imunitas tubuh terhadap virus tersebut, di antaranya menggunakan bahan alami yang bersifat antioksidan sebagai pelindung tubuh dari infeksi virus dalam tubuh manusia. Jika sistem imun tubuh meningkat, maka perkembangan virus menjadi terhambat sehingga mampu meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Salah satu bahan alami yang banyak terdapat di Provinsi Aceh yang memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi adalah daun temurui.

Temurui merupakan nama lokal daerah Aceh dari tanaman kari (Fachraniah dkk, 2012). Tanaman ini merupakan tanaman lokal daerah Aceh yang banyak didapati tersebar di seluruh Provinsi Aceh, termasuk masayrakat di Desa Alue Beurawe. Pada umumnya masyarakat Aceh menggunakan daun temurui hanya sebagai rempah penyedap masakan. Sebagian besar masyarakat Aceh menanam daun temurui dirumah masing-masing sehingga keberadaan sumber daya alam ini sangat melimpah, khususnya di Desa Alue Beurawe yang mayoritas masyarakatnya merupakan masyarakat Aceh asli.

Secara tradisional temurui juga telah digunakan dalam pengobatan penyakit rematik, obat luka, disentri, diare, gigitan ular, pengobatan diabetes mellitus (Prasan, 2012). Berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh tim pengabdi sebelumnya, daun temurui ini berpotensi sangat baik sebagai antioksidan. Antioksidan merupakan salah satu zat aktif yang mampu melindungi sel dari sebaran virus, dan bakteri dan mampu meningkatkan sistem imun tubuh.

Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menetralkan radikal bebas melalui perlindungan terhadap protein, sel, jaringan dan organ-organ tubuh. Berdasarkan

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 37 - 44
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

penelitian, antioksidan telah terbukti dapat mencegah penuaan dini *(antiaging)*, mencegah penyakit jantung, mencegah berbagai jenis kanker, mencegah kebutaan dan meningkatkan kekebalan tubuh (Nugroho dkk, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdi berupaya memberikan sebuah solusi untuk menurunkan resiko penularan virus Covid-19 dengan membuat sebuah produk herbal yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat untuk meningkatkan imun tubuh khususnya bagi orang-orang yang rentan tertular virus Covid-19 yaitu teh herbal dari daun temurui. Teh ini memiliki keunggulan dikarenakan produk aman dikonsumsi karena terbuat dari bahan alami, bahan pembuatannya melimpah dan mudah didapat serta pengemasan dibuat menarik dalam bentuk kemasan teh celup sehingga praktis untuk dikonsumsi.

Pada dasarnya, tumbuhan telah digunakan sejak lama sebagai penghasil obat- obatan yang potensial untuk berbagai penyakit. WHO mencatat 65-80% penyakit dari tubuh manusia bisa di obati dengan obat dari alam (Belayachi, L, 2013). Sekitar 60% obat-obatan yang beredar di pasaran sekarang ini bahkan ditemukan berasal dari tumbuhan (Bhanot, A, dkk, 2011). Penggunaan obat-obatan dari bahan alam semakin berkembang luas dan banyak diminati di kalangan masyarakat. Selain harganya yang relatif murah dibandingkan obat sintesis, obat dari alam dipercaya lebih aman bagi tubuh dengan efek samping yang kecil (Moglad, E.H.O, dkk, 2014; Hassan, R, dkk, 2013).



Gambar 1 Tanaman Temurui di Perumahan Masyarakat Desa Alue Beurawe



(a) (b)



(c) (d) (e)

Gambar 2 Temurui (a) Bunga; (b) Buah; (c) Daun; (d) Batang; (e) Akar

Peningkatan kasus kematian yang

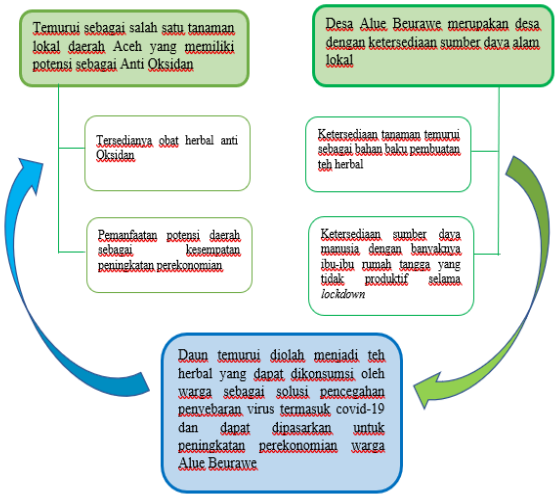
GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 37 - 44
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

disebabkan oleh virus Covid-19 mendorong tim pengabdi untuk mensosialisasikan jenis tanaman lokal yang berpotensi sebagai anti oksidan untuk meningkatkan imun tubuh dan menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat secara luas sebagai upaya menurunkan resiko penularan virus Covid-19. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk tetap mempromosikan produk teh herbal dari daun temurui ini sebagai produk lokal unggulan yang memiliki peluang pasar sehingga membantu meningkatkan permasalahan perekonomian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan Masalah

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan untuk mencapai target dan luaran, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan dan sosialisasi kepada warga Alue Beurawe dengan melibatkan aparat desa dalam sosialisasi dan pelatihan pembuatan teh herbal berbahan dasar daun temurui. Penerapan IPTEK yang akan dilaksanakan oleh tim PKM di desa Alue Beurawe dilakukan dalam 4 tahap mendasar yaitu: survey lapangan mencakup observasi permasalahan mitra, kemudian dilanjutkan tahap sosialisasi untuk menawarkan solusi pemecahan masalah. Solusi yang ditawarkan direalisasikan dalam bentuk pelatihan serta adanya tahap pendampingan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan PKM supaya adanya keberlanjutan program yang berdampak pada peningkatan perekonomian warga Alue Beurawe. Konsep pendekatan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mitra disajikan pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3 Kerangka Pendekatan Masalah

Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yag Ditawarkan

Untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan, dibuatkan prosedur kerja yang menunjukkan hubungan kerja antar mitra yang digambarkan pada Gambar 4 berikut:

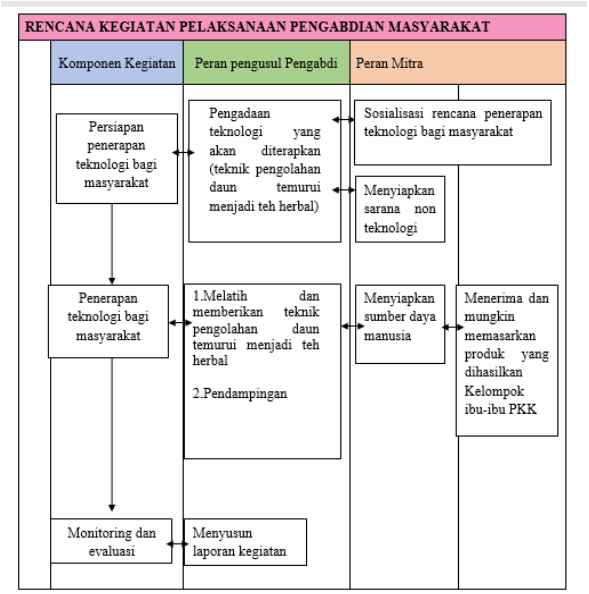
GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 37 - 44
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497



Gambar 4 Prosedur Kerja

Rencana Kegiatan, Peran Pengusul Pengabdi, dan Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan dalam gambar 5 untuk memberi kemudahan dalam monitoring, pembagian tugas, dan tanggungjawab antara pengusul Pengabdi dengan Mitra.



Gambar 5 Rencana kegiatan pelaksanaa pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui acara tatap muka dengan masyarakat dan pelatihan Pembuatan Clay Souvenir Bagi Santri Pesantren Maddinatufdiniyah Miftahul Jannah Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Dan Menggali Ide Usaha Baru di Desa Alue Ie Puteh Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan monitoring

1. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan PKM berupa ceramah bersama para santri yang dilakukan pada Tanggal 5 Agustus 2020. Kegiatan ini

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 37 - 44
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Alue Beurawe. Tim pelaksana mempersiapkan materi pelatihan, selanjutnya para Tim pelaksana secara bergantian menyampaikan materi kepada peserta. Materi yang disajikan meliputi:

1. Manfaat Daun Temurui Bagi Kesehatan.
2. Proses Pengeringan Daun Temurui
3. Proses Pembuatan Teh Dari Daun Temurui
4. Teknik peluang dalam berbisnis.

Pada awal sosialisasi, masyarakat belum mengetahui bahwa daun temurui dapat dijadikan teh dengan manfaat yang banyak. Dari hasil sosialisasi ini masyarakat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan. Diakhir sosialisasi tim pengabdi mengarahkan masyarakat untuk mempersiapkan bahan baku daun temurui yang telah dikeringkan untuk dapat dibawa pada saat pelatihan.

2. Pelatihan

Pelatihan pembuatan teh herbal daun temurui diadakan pada tanggal 29 Agustus 2020. Pada hari pelatihan, masyarakat telah mempersiapkan bahan baku yang akan dijadikan teh. Pelatihan terdiri dari beberapa proses, yaitu:

1. Menghaluskan Daun Temurui dan disaring
2. Memasukkan dalam kantong Teh
3. Pengemasan Teh
4. Packing dalam kotak

Masyrakat sangat antusias mengikuti pelatihan. Pembuatan teh herbal daun temurui merupakan ilmu baru bagi mereka. Pelatihan ini sangat aplikatif dan sederhana. Masyarakat berminat untuk membuat produk ini baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual.

3. Monitoring

Monitoring dilakukan dalam rangka evaluasi kegiatan. Dalam kegiatan monitoring ini tim pelaksana berkunjung lagi ke tempat pengabdian bertemu dangan peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan sebelumnya. Tujuan dari kegiatan monitoring ini adalah melihat aplikasi dari pelatihan pembuatan the herbal duan temurui dan menanyakan jik ada kendala dalam aplikasi. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memberikan dampak positif terhadap warga.

SIMPULAN

Pelatihan pembuatan the herbal daun temurui sangat diminati masyarakat Alue Beurawe, disebabkan bahan bakunya sangat mudah diperoleh dan pembuatannya sangat sederhana. Ibu-ibu PKK Alue Beurawe

GSS, Vol.3, No.1 Januari - Juni 2021, Hal 37 - 44
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

antusias untuk memproduksi teh herbal daun temurui baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dipasakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Belayachi, L., Luquero, C.A., Merghuob, N., Bakri, Y., Mattos, S.F., Amzazi, S. & Villalonga, P, 2013, Screening of North African Medicinal Plant Extracts for Cytotoxic Activity Against Tumor Cell Lines, *European Journal of Medicinal Plants*, 3(3): 310-332

2. Bhanot, A., Sharma, R. &Noolvi, M.N., 2011, Natural sources as potential anti- cancer agents: A review, *International Journal of Phytomedicine*, 3 (2011): 09-26

3. Fachraniah, Kurniasih E. & Novilasi, D.T., 2012, Ekstraksi Antioksidan dari Daun Kari, *Jurnal Reaksi (Journal of Science and Technology)*, Vol. 10 No.21, Juni 2012 ISSN 1693-248X

4. Hassan, R., Hussein, F., Hawraa, M., Akram, H., Ahmad, K., Ahmad, D. & Bassam, B., 2013, Antioxidant, Cytotoxic Properties and Phytochemical Screening of Two Lebanesse Medicinal Plants, *International Research Journal of Pharmacy*, 4 (5): ISSN 2230-8407

5. Moglad, E.H.O., Abdalla, O.M., Algadir, H.A., Koko, W.S., Saadabi, A.M., 2014, *In Vitro* Antimicrobial Activity and Cytotoxicity of *Maerua oblongifolia*, *International Journal of Medicine and Medical Sciences*, 1(3) pp. 32-37

6. Prasan R. Bhandari. 2012. Curry leaf (*Murraya koenigii*) or Cure leaf: Review of its curative properties. Journal of Medical Nutrition and Nutraceuticals, Vol 1 / Issue 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Samudra yang telah membiayai penuh kegiatan pengabdian ini melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2020.